

# ***Supremasi Perempuan Dalam Novel Renjana Dyana Karya Adimodel : Kajian Feminisme Radikal***

Fadhur Rahman<sup>1</sup>, Juanda<sup>2</sup>, Suarni Syam Saguni<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Makassar

Email: fadhurrahman6900@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud supremasi yang ditunjukkan tokoh perempuan dan faktor-faktor yang menyebabkan tokoh perempuan menjadi radikal yang terdapat pada novel yang dianalisis. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Data penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang mengungkap isi cerita dalam novel. Sumber data penelitian ini adalah novel *Renjana Dyana* karya Adimodel yang diterbitkan oleh Elex Media Komputindo pada tahun 2015. Pendekatan yang digunakan adalah kajian feminisme radikal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*, wujud supremasi yang ditunjukkan tokoh perempuan dalam novel *Renjana Dyana* adalah upaya tokoh Dyana melakukan sebuah perubahan di masyarakat untuk mengakhiri dan menghancurkan segala kekuasaan kaum laki-laki yang direpresentasikan dalam bentuk kebebasan bersikap, bertindak, serta keberanian tokoh Dyana melakukan sebuah perlawanan terhadap kaum laki-laki dari aspek seksualitas. *Kedua*, selain dari supremasi perempuan, terdapat faktor-faktor yang menyebabkan tokoh perempuan dalam novel *Renjana Dyana* karya Adimodel menjadi radikal yang dipicu dari tiga faktor yaitu patriarki, agama, dan kondisi ekonomi.

**Kata Kunci:** *Supremasi perempuan, feminisme radikal*

## **INTERFERENCE**

Journal of Language,  
Literature, and  
Linguistics

**E-ISSN: 2721-1835**

**P-ISSN: 2721-1827**

**Submitted : May 21<sup>th</sup>, 2021**

**Accepted : May 26<sup>th</sup>, 2021**

**Abstract.** This study aims to describe the form of supremacy shown by female characters and the factors that cause female characters to become radical in the novels being analyzed. This research is descriptive qualitative in nature. The data of this research are in the form of words, phrases, sentences, and paragraphs that reveal the contents of the story in the novel. The data source of this research is the novel *Renjana Dyana* by Adimodel published by Elex Media Komputindo in 2015. The approach used is the study of radical feminism. The results of this study indicate that first, the form of supremacy shown by the female character in the novel *Renjana Dyana* is the effort of the Dyana character to make a change in society to end and destroy all male power which is represented in the form of freedom of attitude, action and thought as well as character courage. Dyana takes a fight against men from the aspect of sexuality. Second, apart from women's supremacy, there are factors that cause female characters in Adimodel's *Renjana Dyana* to become radical, triggered by three factors, namely patriarchy, religion, and economic conditions.

## PENDAHULUAN

Sastra telah banyak memanasifestasikan kehidupan manusia, dalam hal ini manusia diciptakan atas dua jenis kelamin, laki-laki dan perempuan. Hal itu menunjukkan aktivitas sosial tidak terbatas dalam satu jenis (Juanda & Azis, 2018: 71). Sastra diciptakan sebagai sebuah bentuk ekspresi budaya yang menggambarkan relasi dan rutinitas gender. Teks karya sastra juga dapat memperkuat dan membuat stereotipe jender yang baru yang lebih mengutamakan kerangka kebebasan jender terhadap lingkungan sosial (Astuti & Umiati, 2018: 99).

Perempuan tidak hanya tersubordinasi, makin tertindas, serta berpotensi mendapat kekerasan dalam cakupan yang sifatnya publik dan personal. Dalam situasi ini pun banyak menimbulkan keyakinan bahwa permasalahan yang terjadi kepada perempuan bisa di akhiri, jika kaum perempuan telah melakukan perlawanan pembebasan di masyarakat. Kesuksesan perlawanan ini sangat bergantung pada kekuatan-kekuatan yang ada di pikiran masyarakat. Kaum perempuan harus berjuang demi terangkatnya derajat-nya agar tidak di anggap sebelah mata oleh kaum laki-laki (Pertiwi, 2014: 17).

Qomariyah dalam Nuraeni dan Septiaji (2019: 107) menjelaskan perlawanan perempuan melalui sastra dianggap sangat berpengaruh, perempuan tidak hanya sebagai pengarang, kritikus, dan penikmat saja, dalam hal ini yang paling penting ialah bagaimana tokoh perempuan yang ditampilkan didalam sebuah teks karya sastra, perbandingan teks antara perempuan dan laki-laki. Apalagi problematika yang berkembang saat ini adalah tokoh perempuan ditampilkan didalam sebuah karya sastra.

Perempuan sangat sering diposisikan sebagai tokoh inti dalam teks karya sastra, salah satunya pada novel yang berjudul *Renjana dyana*. *Renjana dyana* (2015) adalah novel pertama yang dikarang oleh Adimodel, seorang fashionist dan juga penulis novel-novel fiksi dan fotografi. Novel ini menceritakan tentang seorang perempuan bernama, Dyana yang terjebak di dalam gairah-gairahnya yang begitu besar. Seorang perempuan bebas yang tidak mudah terpicat dengan pesona pria. Dyana yang sangat menyukai seks, bergonta-ganti pasangan sudah menjadi gaya hidupnya.

Supremasi perempuan adalah sudut pandang perempuan yang ingin melakukan perubahan dalam masyarakat dengan menghapuskan semua bentuk kekuasaan kaum laki-laki dalam konteks sosial, ekonomi dan sebagainya. Perempuan menginginkan keadilan dalam masyarakat, peningkatan koneksi perempuan terhadap kekuasaan merupakan persoalan, perempuan kurang di berdayakan. Dalam kasus seksualitas selalu di kaitkan dengan kerendahan kedudukan perempuan. Oleh karena itu tokoh perempuan ingin menghapus semua bentuk kekuasaan itu (Susanti, 2013: 713). Pandangan-pandangan tersebut memunculkan perlawanan dengan gerakan feminisme.

Gerakan feminisme menjadi sebuah ideologi yang berangkat dari suatu kesadaran akan suatu penindasan terhadap perempuan dan pemerasan terhadap perempuan dalam masyarakat, serta tindakan sadar oleh untuk mengubah keadaan tersebut (Gnevey) dalam (Wiyatmi, 2006: 216). Perlawanan melalui gerakan feminisme berpengaruh sangat luas, hal ini menunjukkan bahwa munculnya

berbagai bentuk diskursus kritik sastra feminis. Dalam perkembangannya, ada beberapa ragam kritik feminisme, salah satunya kritik feminis radikal.

Feminisme radikal menunjukkan bahwa perempuan mengalami penindasan disebabkan oleh kaum patriarki, salah satu objek utamanya ialah tubuh perempuan itu sendiri. Feminis radikal sangat kokoh mempermasalahkan tubuh, hak reproduksi, seks, dan sebagainya. Hubungan kekuasaan perempuan dan laki-laki di polaritas yang sifatnya umum ataupun personal, (Eisenstein) dalam (Hasyim, dkk. 2014: 2).

Pada tahun 1960-1970 aliran feminisme radikal berkembang di negara Amerika Serikat. Aliran feminisme radikal termasuk aliran gelombang feminisme kedua di wilayah Boston, Chicago, dan New York. Dalam perkembangan aliran feminisme radikal di Amerika. Simone de Beauvoir muncul sebagai momok yang besar, eksistensi pengarang novel pada tahun 1970 di duga sebagai acuan feminisme radikal seperti, Marge Piercy, Erica Jong, dan Kates Alix Shulman (Juanda, 2019: 136).

Masih kurangnya penelitian yang relevan dengan penelitian ini menjadi salah satu alasan penulis untuk menelitinya. Beberapa penelitian sebelumnya menggunakan novel *Renjana Dyana* karya Adimodel sebagai objek pada penelitiannya namun peneliti tersebut mengkaji dengan menggunakan teori lain diantaranya, Ayu Wulansari (Wulansari, 2017) pada penelitian tersebut peneliti mendeskripsikan mengenai dampak gender terhadap pembuatan sikap seseorang dan dampak sikap terhadap seks. Dalam pembahasan penelitian ini terdapat dua yakni dampak gender dalam pembentukan karakter Dyana terhadap seks. Pada penelitian ini ditemukan bahwa jenis kelamin sangat berdampak terhadap karakter seseorang.

Penelitian selanjutnya, Mus (2018) pada penelitian tersebut menggunakan kajian feminisme radikal. Dalam penelitian ini peneliti membahas teks-teks yang mengandung unsur feminisme radikal dalam karya ronggeng dukuh paruk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat unsur feminisme radikal yang ditinjau dari aspek ketidakadilan gender yakni, subordinasi yang dialami tokoh utama. stereotip yang dialami tokoh utama yang menunjukkan posisi tokoh utama dianggap rendah. Tindakan kekerasan serta eksploitasi ekonomi yang dialami tokoh utama sejak kecil untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya.

Dari uraian penelitian tersebut, terlihat penelitian yang menggunakan objek novel *Renjana Dyana* karya Adimodel belum dikaji menggunakan teori feminisme, khususnya feminisme radikal. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji objek novel *Renjana Dyana* karya Adimodel dengan menggunakan teori feminisme radikal.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pemaparan data secara deskriptif atau kualitatif-deskriptif. Pada penelitian ini peneliti akan mengidentifikasi, mengungkapkan, dan mendeskripsikan teks-teks yang menggambarkan atau menceritakan. Data yang dikumpulkan melalui sumber data perpustakaan, artikel jurnal penelitian yang relevan, sumber data diambil dari novel *Renjana Dyana* Karya Adimodel yang diterbitkan oleh Elex Media Komputindo pada tahun 2015. Analisis data difokuskan pada supremasi perempuan dan faktor perempuan menjadi radikal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Supremasi Perempuan dalam Novel *Renjana Dyana Karya Adimodel*

Supremasi perempuan adalah sudut pandang perempuan yang ingin melakukan perubahan dalam masyarakat dengan menghapuskan semua bentuk kekuasaan kaum laki-laki dalam konteks sosial, ekonomi dan sebagainya. Perempuan menginginkan keadilan dalam masyarakat, peningkatan koneksi perempuan terhadap kekuasaan merupakan persoalan, perempuan kurang di berdayakan. Oleh karena itu tokoh perempuan dalam novel *Renjana Dyana Karya Adimodel* ingin menghapus semua bentuk kekuasaan itu. Berikut kutipannya.

#### [Data 1]

“Aku ingin bisa memilih dari dua atau lebih hal-hal yang kusuka. Aku tidak ingin memilih dari hal-hal yang tidak kuinginkan. Aku juga benci jika tidak punya pilihan. Makanya aku sangat tidak percaya namanya takdir.” (Adimodel, 2015: 19)

Pada kutipan data (1) tokoh Dyana digambarkan sebagai perempuan yang bebas memilih. Wujud supremasi ada pada keputusannya memilih apa yang diinginkannya. Kalimat *Aku tidak ingin memilih dari hal-hal yang tidak kuinginkan*. Menegaskan bahwa Dyana adalah sosok perempuan yang mempunyai kebebasan dalam bersikap. Hal itu berkaitan dalam konsep feminis radikal, bahwa perempuan harus bisa melakukan aktivitas seluas-luasnya. Perempuan harus dapat memilih hal yang dikehendaknya. Hidup yang berdampingan dengan kebebasan, membuat tokoh Dyana biasa-biasa saja. Tokoh Dyana terbuka pada siapapun, sebagaimana dalam konsep feminis radikal bahwa sosok perempuan dapat terbuka dengan siapapun tanpa adanya batasan dalam aspek sosial hal tersebut menjelaskan bahwa tokoh Dyana dapat terbuka dengan siapapun tanpa adanya batasan.

#### [Data 2]

“Logis saja, aku pasti tidak betah jika harus menghabiskan hidupku bersama satu orang saja. Tinggal serumah bersamanya, Setiap hari melihatnya: pagi, siang, malam. Malamnya tidur bareng, besok paginya melihat dia lagi. Tujuh hari seminggu. Tiga ratus enam puluh lima hari dalam setahun. Memikirkannya saja aku sudah bosan.” (Adimodel, 2015: 23)

Berdasarkan kutipan data (2) Memperlihatkan tokoh Dyana sebagai sosok perempuan yang menunjukkan kekuasaannya dihadapan laki-laki. Tokoh Dyana menjadi seorang perempuan yang bisa mengeksploitasi kaum laki-laki. Tokoh Dyana membuktikan bahwa perempuan bebas memanfaatkan kaum laki-laki. Sebagai seorang teman, Dyana mengajak Indi untuk bersenang-senang pada sebuah bar. Mereka menghabiskan banyak minuman keras pada malam itu. Tokoh Dyana mempertegas bahwa perempuan bebas meminum apa saja. Pada kutipan data di bawah ini menjelaskan bahwa tokoh Dyana bebas milih hal yang dikehendaknya.

#### [Data 3]

“Aku minum untuk menghangatkan. Aku minum untuk menenangkan, bersenang-senang. Biasanya bersama Indi dan teman-teman-nya mengajakku menikmati malam bersama-nya.” (Adimodel, 2015: 22)

Pada kutipan data (3) menunjukkan tokoh Dyana ingin bebas minum apa saja, termasuk minuman keras. Wujud supremasi ada pada saat Dyana bebas bertindak sesuai yang diinginkannya. Kalimat *Aku minum untuk menenangkan, bersenang-senang* menjelaskan bahwa tokoh Dyana melakukan itu semata-mata untuk sebuah kenikmatan. Tokoh Dyana yang selalu menginginkan kebebasan. Dalam permasalahan seks misalnya, tokoh Dyana membuktikan bahwa perempuan juga dapat melakukan aktivitas sebebaskan-bebasnya, meskipun hal tersebut tabu untuk diangkat di ruang publik.

Melalui ([komnasperempuan.go.id](http://komnasperempuan.go.id)) di tahun 2018, salah seorang (Komisioner Komnas Perempuan) membeberkan catatan Komnas Perempuan pengaduan kekerasan mengalami kenaikan. Sejumlah kasus seperti kekerasan seksual, korban eksploitasi perempuan. Dalam situasi ini, Komnas Perempuan menyatakan sikap bahwa perempuan harus berani menghapus segala bentuk kekerasan yang menimpa kaum perempuan yang dimanifestasikan dalam bentuk fisik, seksual, dan psikologis. Dengan demikian perempuan dapat bebas melakukan hal yang dikehendakinya. Seperti yang tergambar pada penelitian ini, keberanian tokoh Dyana terhadap kaum laki-laki pada novel *Renjana Dyana* merupakan sebuah modal penting dalam memperjuangkan haknya sebagai perempuan.

#### [Data 4]

“Jika melihat bibir seseorang, siapapun dia, rasanya ingin langsung kutarik dan kulumat. Saat sedang berbicara dengan seseorang tubuhku tiba-tiba terangsang. Saat duduk ngobrol bersama teman-teman. Aku malah membayangkan sebuah pesta seks yang liar bersama mereka hingga pagi.” (Adimodel, 2015: 46)

Dalam novel *Renjana Dyana* karya Adimodel tokoh Dyana digambarkan sebagai sosok perempuan yang pemberontak. Sebagaimana di kutipan data (4) membuktikan bahwa Dyana sosok perempuan yang superior dihadapan laki-laki. Sikap Dyana tersebut berusaha menghapus pandangan masyarakat yang selalu memandang perempuan itu lemah dan tidak mempunyai kekuatan. Tokoh Dyana membuktikan bahwa perempuan juga bisa menindas kaum laki-laki dalam segala aspek. Teori feminisme radikal berbicara mengenai kondisi perempuan yang menuntut kebebasan dirinya, mengakhiri serta menghancurkan dominasi laki-laki terhadap perempuan yang terjadi di masyarakat. Masyarakat dapat direformasi secara signifikan apabila otoritas berbasis laki-laki dan struktur kekuasaan yang bertanggung jawab atas penindasan dan ketidaksetaraan dapat berakhir. Kaum feminis radikal ingin bebas menikmati segala jenis kegiatan seksual, seperti lesbian, heteroseksual, dan lain sebagainya. Millet (1970) dalam Arifudin & Susanto (2020: 125)

#### [Data 5]

“Aku mulai mengeset tempo di angka 90. Lalu mengayunkan bandul metronom itu. Tik tok tik tok tik tok. Aku ingin bercinta denganmu dengan suara metronom ini. kataku Haha. Ada-ada saja kamu. Untuk apa. Aku mulai mencium bibir petra, menghentikannya agar tidak banyak bicara lagi. Sementara bandul metronom itu terus mengayun ke kiri dan kekanan tanpa henti. Suaranya teratur. Iramanya

konstan, temponya pas, tidak pernah cepat atau lambat, sedikit pun.” (Adimodel, 2015: 143)

Kutipan data (5) menjelaskan tokoh Dyana sebagai perempuan yang superior dihadapan kaum laki-laki. Tokoh Dyana ingin berusaha menghapus pandangan masyarakat yang selalu memandang perempuan itu tak berdaya pada permasalahan seksualitas. Kalimat *Aku mulai mencium bibir petra, menghentikannya agar tidak banyak bicara lagi*. Menunjukkan sosok Dyana yang berani memaksa kaum laki-laki dalam aspek seksualitas. Hal itu merupakan wujud kekuasaan tokoh Dyana atas laki-laki.

Novel *Renjana Dyana* merupakan novel yang sarat akan nilai feminisme. Novel yang menceritakan tentang tokoh *Dyana* sebagai tokoh utama perempuan yang menjadi dirinya sendiri, menyukai dunia malam yang bebas dan memiliki pandangan tentang seksualitas yang berbeda dengan yang lain sebab menurut tokoh *Dyana* kehidupan yang dia jalani adalah hak dia tanpa harus memikirkan omongan orang lain tentang seksualitas atau harus mengikuti peraturan yang ada dalam masyarakat mengenai norma-norma yang harus di patuhi oleh kaum perempuan.

Novel *Renjana Dyana* memberi kesadaran kepada masyarakat tentang tindakan kekerasan terhadap kaum perempuan dengan melakukan upaya pembebasan diri, sehingga masyarakat mampu memberikan kesetaraan terhadap perempuan agar mendapatkan ruang privat publik di lingkup masyarakat juga lingkup politik dan mengubah pandangan masyarakat bahwa perempuan adalah kaum yang lemah.

## **2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Tokoh Perempuan dalam Novel *Renjana Dyana* Karya Adimodel Menjadi Radikal**

Perlawanan gerakan feminisme radikal berupaya menghancurkan sistem ketertindasan, dan memberikan pembebasan kepada kaum perempuan. kaum perempuan mulai menyadari perlunya sebuah perlawanan atas penindasan yang dialami oleh perempuan. Perempuan melakukan sebuah aksi radikal bukan tanpa sebab. Ada faktor-faktor yang mendasari perlawanan radikal yang dilakukan kaum perempuan. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Patriarki**

Faktor penyebab tokoh Dyana menjadi radikal disebabkan karena sistem patriarki. Sebagaimana dalam konsep feminisme radikal, perempuan merupakan objek yang masih dipandang sebelah mata oleh kaum patriarki. Keberadaan kaum perempuan dalam masyarakat kurang diperhitungkan. Di sisi lain perempuan dianggap lemah dan tidak memiliki kekuatan melawan laki-laki. Terkadang perempuan harus terkurung dalam adat dan tradisi masyarakat setempat yang membuatnya lemah. Seperti yang tergambar dalam kutipan data berikut.

#### **[Data 6]**

“Beberapa pria pernah datang. Tetapi tak lama mereka pergi. Sebagian hanya untuk gairah semalam. Sebagian lagi sudah mundur. Dan akupun tak pernah

membuka pintu untuk siapapun. Tidak ada yang pantas. Aku jauh lebih mudah, dan mungkin lebih suka, bercinta semalam saja daripada menjalin hubungan yang serius.” (Adimodel, 2015:105)

Data (6) menjelaskan bahwa tokoh Dyana merasa hanya di dimanfaatkan oleh para laki-laki untuk kenikmatan seksual. Tokoh Dyana bersikap keberatan atas perlakuan kaum laki-laki atas dirinya. Kalimat *Aku jauh lebih mudah, dan mungkin lebih suka, bercinta semalam saja daripada menjalin hubungan yang serius*. Membuktikan bahwa tokoh dyana bersikap keras atas perlakuan laki-laki terhadapnya. Menurut Dyana, perempuan bukanlah sebagai wadah untuk kenikmatan sesaat. Hal itulah yang menjadikan tokoh Dyana menjadi sosok perempuan yang radikal.

#### [Data 7]

“Bercinta dengan ardi memang menyenangkan, tetapi itu hanya sebuah pelepasan. Pelepasan perasaan-perasaan yang kupendam kuat. Kebencian. Sakit hati. Dendam.” (Adimodel, 2015: 206).

Rasa sakit yang dialami tokoh Dyana membuatnya melepas perawannya. Sikap yang dilakukan tokoh Dyana pada kutipan data (7) disebabkan karena dendam terhadap laki-laki. Sebagai mana feminisme radikal memandang dasar ketidakadilan terhadap perempuan adalah patriarki yang dianggap sebagai masalah universal dan mendahului segala bentuk penindasan. Hal itu yang menyebabkan tokoh Dyana menjadi sosok perempuan radikal. Eksploitasi terhadap tokoh Dyana menandakan pemerasan terhadap jenis kelamin yang di lakukan terus menerus oleh kaum patriarki. Di tahun 2020, melalui ([kompas.com](http://kompas.com)) salah seorang pejuang advokasi kesetaraan dan keadilan gender mengatakan, sistem patriarki sejatinya sangat membebani perempuan. Dampaknya, terjadi ketimpangan jender dimana-mana yang menyebabkan perempuan melakukan sesuatu hal yang ekstrim. Kasus tersebut sepaham dengan konsep kritik feminise radikal. Millet, menyatakan bahwa budaya mempunyai dampak besar terhadap perkembangan jender.

#### [Data 8]

“Semua kebahagiaan itu hilang, semua kesedihan itu akan muncul kembali, semua kegelapan akan datang. Saat aku sadar dan membuka mata. Dan di saat itulah, cinta berubah menjadi sebilah pisau yang menikammu dalam kegelapan.” (Adimodel, 2015: 265)

Eksploitasi terhadap tokoh Dyana juga menandakan pemanfaatan perempuan untuk kesenangan kaum patriarki. Sebagai mana tergambar pada kutipan, yang memperlihatkan kekecewaan seorang Dyana terhadap seorang laki-laki. Tokoh dyana berharap pria itu dapat membahagiakan hidupnya. Kalimat *Saat aku sadar dan membuka mata. Dan di saat itulah, cinta berubah menjadi sebilah pisau yang menikammu dalam kegelapan*. Membuktikan bahwa tokoh Dyana bereaksi atas peristiwa yang dialaminya. Sehingga membuatnya menjadi seorang perempuan yang radikal. Hal ini menunjukkan bahwa patriarki adalah sumber masalah pada perempuan. Feminisme radikal memandang dasar ketidakadilan terhadap perempuan adalah patriarki yang dianggap sebagai masalah yang mendahului segala bentuk penindasan.

**[Data 9]**

“Cemburu membuatku gila, cemburu membuatku ingin mengambil pisau dari sarungnya. Cemburu dapat membuatku menikamkan pisau itu dalam-dalam, berkali-kali.” (Adimodel, 2015: 254)

Pada Kutipan data (9) tindakan eksploitasi selalu saja dilakukan kaum patriarki, yang menyebabkan tokoh Dyana bertindak nekad. Kalimat *Cemburu dapat membuatku menikamkan pisau itu dalam-dalam, berkali-kali*. Mempertegas bahwa sistem patriarki adalah akar ketertindasan yang dialami tokoh Dyana. Sehingga menyebabkan tokoh Dyana ingin balas dendam dengan cara menikam pisau itu dalam-dalam dan berkali-kali. Jika dilihat dari sikap yang dilakukan tokoh Dyana memperjelas bahwa sistem patriarki selalu saja menjadi momok ketertindasan kaum perempuan.

**[Data 10]**

“Semua kebahagiaan itu hilang, semua kesedihan itu akan muncul kembali, semua kegelapan akan datang. Saat aku sadar dan membuka mata. Dan di saat itulah, cinta berubah menjadi sebilah pisau yang menikammu dalam kegelapan” (Adimodel, 2015: 265).

Kutipan data (10) mencerminkan rasa sakit yang dialami tokoh Dyana disebabkan oleh sistem patriarki. Sebagai mana feminisme radikal memandang, dasar ketidakadilan terhadap perempuan adalah patriarki yang dianggap sebagai masalah universal dan mendahului segala bentuk penindasan. Tokoh Dyana berharap pria itu dapat membahagiakan hidupnya, tetapi malah sebaliknya. Rasa sakit hati yang mendalam membuatnya menjadi sosok perempuan radikal.

**2. Agama**

Di tahun (2016), sebuah penelitian yang dilakukan oleh Angga Natalia. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, semua agama mengajarkan tentang persaudaraan dan sebagainya. Kendati demikian, ketika doktrin tersebut berlainan dengan apa yang diharapkan pemeluknya, maka seringkali muncul kesenjangan yang pada akhirnya menyebabkan konflik yang berujung kepada tindakan-tindakan radikal. Pada kasus *novel Renjana Dyana* faktor penyebab tokoh perempuan menjadi radikal disebabkan karena masalah keagamaan. Tokoh Dyana merasa doa-doanya tidak dikabulkan. Sehingga menyebabkan tokoh Dyana menentang kepercayaan. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan data (11).

**[Data 12]**

“Aku benci berdoa. Bagiku, doa hanyalah rasa takut yang diwujudkan melalui kata-kata. Ketakutan akan sesuatu hal. Pendoa adalah seorang penakut yang tidak mau menghadapi dunia dengan berani. Kepada siapakah manusia berdoa. Kepada Tuhan. Tuhan siapa. Yang menciptakan dunia ini. Tuhan yang mana” (Adimodel, 2015:30).

Doktrin agama yang tidak sesuai yang diharapkan tokoh Dyana menjadikannya sosok yang membenci Tuhan. Kutipan data (12) mencerminkan tokoh Dyana menentang Tuhan. Ketulusan Dyana menjadi hamba yang baik tidak mendapat balasan dari Tuhan. Bagi tokoh Dyana ketaatan yang dilakukannya

seharusnya mendapat balasan yang setimpal dari yang dikerjakannya. Kekecewaan yang terlalu mendalam menyebabkan Dyana menjadi perempuan yang radikal.

**[Data 13]**

“Hari itu mereka berhamburan menghilang entah kemana. Doa-doakudi tengah malam seolah sirna sia-sia. Kemana perginya mereka. Kemana Tuhan. Kemana malaikat-malaikat penolong. Semua kabur menyembunyikan diri dari ribuan pertanyaan dan kesedihanku.” (Adimodel, 2015: 32)

Kekecewaan yang dialami tokoh Dyana ketika mengetahui kenyataan hidup tidak sesuai dengan yang dia inginkan. Membuatnya menjadi perempuan yang radikal. Kutipan data (13) menjelaskan tokoh Dyana yang kecewa terhadap Tuhan. Ketulusan Dyana menjadi hamba yang baik tidak mendapat balasan dari Tuhan. Baginya ketaatan yang dilakukannya seharusnya mendapat balasan yang setimpal dari apa yang dikerjakannya. Akan Tetapi, pada kenyataannya Dyana tidak merasakan kebahagiaan yang dijanjikan Tuhan. Tokoh Dyana menganggap semua doa-doanya sia-sia. Hal itulah yang menyebabkannya menjadi perempuan radikal.

**[Data 14]**

“Aku menutup buku yang ku baca sambil menghela napas. Teori dari John Locke ini sangat mendukung free will. Manusia yang menentukan dirinya sendiri. Tidak ada campur tangan dari siapapun. Termasuk mungkin, dari penciptanya.” (Adimodel, 2015: 76)

Tokoh Dyana beranggapan bahwa perempuan bisa menentukan dirinya sendiri. Tokoh Dyana menjadi sosok perempuan yang menentang Tuhan. Berdasarkan pada kutipan data, menggambarkan tokoh Dyana yang mengalami pengalaman buruk dalam hidupnya. Sehingga menyebabkan sosok Dyana menentang Tuhan. Kalimat *Manusia yang menentukan dirinya sendiri. Tidak ada campur tangan dari siapapun. Termasuk mungkin, dari penciptanya.* Membuktikan tokoh Dyana sebagai sosok yang menentang Tuhan. Doktrin agama yang tidak sesuai yang diharapkan oleh tokoh Dyana membuatnya menjadi sosok yang radikal. Jika dilihat dari sikap tokoh Dyana ini, mempertegas bahwa agama merupakan salah satu faktor yang membuatnya melakukan aksi radikal.

### 3. Ekonomi

Faktor penyebab tokoh Dyana menjadi radikal karena masalah ekonomi. Novel *Renjana Dyana* karya Adimodel mengungkapkan situasi tokoh Dyana yang mampu menarik perhatian laki-laki dengan keindahan tubuhnya. Tokoh Dyana akan mendapat upah atas tubuh yang ia perjualkan. Kondisi ini juga yang kemudian membuat tokoh Dyana menjual dirinya demi memenuhi kebutuhan hidup. Seperti yang tergambar pada data berikut.

**[Data 15]**

“Diatas sebuah kasur tipis, aku mengumpulkan celana dan pakaianku yang berserakan. Pria tambun itu menaruh segepok uang di meja, sambil sibuk mengikat tali sepatunya. Aku memperhatikannya dengan pura-pura memandangi kearah lain” (Adimodel, 2015: 216).

Faktor ekonomi secara operasionalnya adalah sulit memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari dikarenakan tidak adanya pekerjaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebuah penelitian dilakukan oleh Luthfi Irwansyah tahun (2016), hasil penelitian ini menunjukkan adanya kemiskinan struktural yang menjadi kenyataan telanjang didepan mata. Hal tersebut merupakan dampak dari struktur kebijakan yang tidak memihak kepada perempuan yang menyebabkan dirinya menjadi seorang pelacur. Tindakan pelacuran disebabkan karena tingginya aspirasi material dan dukungan budaya. Hal tersebut direpresentasikan pada data (15) yang menunjukkan bahwa tokoh Dyana adalah sosok perempuan yang berada dalam kendali ekonomi. Kebutuhan ekonomi menyebabkan tokoh Dyana harus rela melakukan apapun demi mendapatkan uang.

**[Data 16]**

“Ayo sayang, jangan diam saja. Ini kenalkan teman lamaku. Ia menarik tanganku dan menyatukannya dengan salah satu dari mereka. Dia tajir lho. Gede lagi.” (Adimodel, 2015: 23)

Kutipan data (16) membuktikan bahwa tokoh Dyana dalam kendali ekonomi. Kebutuhan ekonomi menyebabkan tokoh Dyana harus rela melakukan apapun demi mendapatkan uang. Tokoh Dyana akan mendapat upah atas tubuh yang ia perjualkan.

**[Data 17]**

“Pria itu memintaku memilih hotel mana yang kusuka. Aku sempat bingung. Semua hotel kelihatan lucu dan unik, bahkan ada yang bertema futuristik, bertema romawi, bdsm, bahkan sampai hello kitty. Aku tertawa sambil menggeleng. Aku tidak mau bercinta dikelilingi boneka hello kitty, pikirku.” (Adimodel, 2015: 248)

Kebutuhan ekonomi menyebabkan tokoh Dyana harus rela melakukan apapun demi mendapatkan uang. Data menunjukkan tokoh Dyana sebagai seorang pelacur. Kalimat *Pria itu memintaku memilih hotel mana yang kusuka. Aku sempat bingung. Semua hotel kelihatan lucu dan unik, bahkan ada yang bertema futuristik, bertema romawi, bdsm, bahkan sampai hello kitty.* Mempertegas bahwa kesenjangan ekonomi menyebabkan tokoh Dyana harus rela menjadi seorang pelacur. Hal itu berkaitan dengan teori feminisme radikal memandang ekonomi sebagai hubungan pertukaran dan hubungan kekuasaan. Jika dilihat sikap tokoh Dyana ini, mempertegas bahwa sistem ekonomi adalah salah satu faktor yang membuatnya menjadi perempuan yang radikal.

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, bentuk supremasi yang dilakukan tokoh perempuan dalam novel *Renjana Dyana* karya Adimodel adalah usaha tokoh perempuan melakukan sebuah perubahan di masyarakat untuk mengakhiri dan menghancurkan segala sesuatu yang dimarginalisasi, disubordinasi, dan direndahkan oleh kaum laki-laki baik kehidupan politik, ekonomi, maupun kehidupan sosial pada umumnya yang digambarkan dalam bentuk kebebasan tokoh perempuan melakukan apa saja yang dikehendakinya serta keberanian tokoh perempuan melakukan sebuah perlawanan dihadapan kaum laki-laki. *Kedua*, faktor-

faktor yang menyebabkan tokoh perempuan dalam novel *Renjana Dyana* karya Adimodel menjadi radikal yaitu, faktor patriarki yang merupakan sumber masalah pada tokoh perempuan sehingga menyebabkan perubahan sikap terjadi pada sosok perempuan. Selanjutnya, faktor agama, ketulusan Dyana menjadi hamba yang baik tidak mendapat balasan dari Tuhan. Bagi tokoh Dyana ketaatan yang dilakukannya seharusnya mendapat balasan yang setimpal dari yang dikerjakannya. Kekecewaan yang terlalu mendalam menyebabkan Dyana menjadi perempuan yang radikal. Tidak berhenti disitu, kebutuhan ekonomi menyebabkan tokoh Dyana harus rela melakukan apapun demi mendapatkan uang. Kondisi ini juga yang kemudian mengalienasi tokoh Dyana dari tubuhnya. Karena apa yang dilakukannya bukan karena keinginannya. Tapi semata-mata karena tokoh Dyana terpaksa untuk menjalani pekerjaannya demi memenuhi kebutuhan hidup.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adimodel, (2015). *Renjana Dyana*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo
- Arifudin, T., & Susanto, E. (2020). TOKOH DIAR DALAM NOVEL REMBANG JINGGA
- Astuti, T., & Umiati, U (2018). Nilai Budaya dan Feminisme dalam Kumpulan Cerpen Jeramba-Jeramba Malam: Karya Mimi Larose, dkk. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1 (1), 98-115.
- Hasyim, W. M., Maslikatin, T., & Ningsih, S. (2014) Analisis Feminisme Radikal Pada Novel Tuhan Izinkan Aku Jadi Pelacur Karya Muhidin Dahlan. *Jurnal Publika Budaya*, 1 (1), 1-15.
- Juanda, & Azis, A.(2018) “Penyikapan Citra Perempuan Cerpen Media Indonesia:Feminisme, *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15 (2), 71-82.
- Juanda, J. (2019). Gender Phenomenon in Short Story by Fanny J. Poyk in Media on Line, Indonesia. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 8(2), 135-148.
- KARYA Tj. OETORO DAN DWIYANA PREMADI (KAJIAN FEMINISME RADIKAL MENURUT KATE MILLET). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa & sastra Indonesia*,123-137.
- Komnasperempuan.go.id. 2021. Komnas Perempuan: Lembar Fakta dan Poin Kunci (5 Maret 2021) <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/catahu-2020-komnas-perempuan-lembar-fakta-dan-poin-kunci-5-maret-2021>. (diakses 10 Maret 2021).
- Kompas.com. (2020). Budaya Patriarki Jadi Pemicu Ketimpangan Gender di Indonesia.<https://biz.kompas.com/read/2020/12/24/211828728/budayapatriarki-jadi-pemicu-ketimpangan-gender-di-indonesia> (diakses 24 April 2021)
- Mus, M. (2018). Analisis Feminisme Radikal Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 3(1).
- Nuraeni, Y. & Septiaji, A. (2019). Tokoh-Tokoh Perempuan Peduli Lingkungan dalam Novel Partikel Karya Dee Lestari: Ekofeminisme. *Jurnal Pendidikan Kebahasaan dan Kesusastraan Indonesia*, 3 (2) 103-120.
- Pertiwi, Y. (2015). Representasi Feminisme Radikal Pada Tokoh Aomame Dalam Novel 1q84 Karya Murakami Haruki. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FIB*, 1(2). 15-22.
- Susanti, E. (2013). Analisis Ketidakadilan jender Tokoh Perempuan dalam Novel Kupu-Kupu Malam Karya Achmad Munif. *Artikulasi*, 5 (1), 1-10.

- Wiyatmi. (2006). Fenomena Seksualitas dalam Novel Indonesia Karya Pengarang Perempuan: Feminisme, *Jurnal Humaniora*, 18 (3), 213-225.
- Wulansari, D. (2017). PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN DAMPAK NEGATIF BULLYING (Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Magelang) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).